

**PENYULUHAN TENTANG MENGENAL BAHAYA SEKS BEBAS BAGI KESEHATAN
REPRODUKSI REMAJA DI SMP NEGERI 14 BANDARLAMPUNG****Umi Romayati Keswara¹, Aryanti Wardiyah²**¹Akademi Keperawatan Malahayati Bandar Lampung²Akademi Keperawatan Malahayati Bandar LampungEmail : umiromayatikeswara.76@gmail.com;
aryanti@malahayati.ac.id**ABSTRAK**

Masa remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang disertai dengan berbagai perubahan baik secara fisik, psikis maupun sosial. Remaja pada masa peralihan tersebut kemungkinan besar dapat mengalami masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Kondisi tersebut apabila tidak didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya perilaku dan perbuatan-perbuatan negative yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat. Tujuan kegiatan setelah diberikan penyuluhan diharapkan peserta mengenali bahaya seks bebas bagi kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 13 Agustus 2018. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah disertai dengan pemutaran video bahaya seks bebas bagi kesehatan reproduksi dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi serta pembagian leaflet kepada peserta. Berdasarkan hasil evaluasi terdapat perubahan pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan. Dengan demikian pemberian penyuluhan dapat memberikan peningkatan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan bahaya seks bebas bagi kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci : Remaja, Seks Bebas, Kesehatan Reproduksi**ABSTRACT**

Adolescence is period of transition from childhood to adulthood, which is accompanied by various changes both physically, psychologically and socially. Teenagers during the transition period are most likely to experience a crisis, which is characterized by the tendency for deviant behavior to emerge. If this conditions not supported by a less conducive environment and poor personality traits will trigger behavior and negative actions that violate the rules and norms in society. The objective of this activity after being given counseling is that participants are expected to recognize the dangers of free sex for adolescent reproductive health. This activity was held on Monday, August 13, 2018. Activities carried out using the lecture method accompanied by video screening of the dangers of free sex for reproductive health followed by questions and answers and discussions as well as distribution of leaflets to participants. Results there was a change in the knowledge of adolescents after being given counseling. Counseling can provide increased knowledge about the dangers of free sex for adolescent reproductive health.

Keywords: Teenagers, free sex, reproductive health

1. PENDAHULUAN

Menurut WHO, Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 - 19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 - 18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 - 24 tahun dan belum menikah (WHO, 2014;Kemenkes RI 2015).

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa di dahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke perilaku beresiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan kesehatan sosial. Sifat dan perilaku beresiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2015).

Pada usia remaja 15 - 19 tahun, proporsi terbesar pacaran pertama kali pada usia 15 - 17 tahun. Sekitar 33,3 % remaja perempuan dan 34,5 % remaja laki-laki yang berusia 15 - 19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan mereka belum memiliki ketrampilan hidup (*life skills*) yang memadai sehingga mereka beresiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat, antara lain melakukan hubungan seks pranikah (Kemenkes RI, 2015).

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dilihat dengan hanya 35,3 % remaja perempuan dan 31,2 % remaja laki-laki usia 15 - 19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Begitu pula dengan PMS kurang diketahui oleh remaja. Informasi tentang HIV lebih banyak di terima oleh remaja, meskipun hanya 9,9 % remaja perempuan dan 10,6 % remaja laki-laki memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV-AIDS. Tempat pelayanan remaja juga belum banyak diketahui oleh remaja. Remaja usia 15 - 19 tahun baik laki-laki maupun perempuan sebagian besar berdiskusi mengenai kesehatan reproduksi dengan teman sebayanya (57,1 % untuk laki-laki dan 57,6 % untuk perempuan) dan guru (42,4 % untuk laki-laki dan 45,1 % untuk perempuan). Diskusi dengan ibu juga cukup besar proporsinya untuk remaja perempuan (42,1 %) (Kemenkes RI 2015).

Berdasarkan hal tersebut diatas maka, tim dosen Akademi Keperawatan Malahayati Bandarlampung tertarik melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Kesehatan Reproduksi Remaja" di SMP Negeri 14 Kota Bandarlampung.

2. MASALAH

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah “ Apakah ada perbedaan pengetahuan siswa SMP Negeri 14 Bandar Lampung sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang bahaya seks bebas bagi kesehatan reproduksi remaja ?”



Gambar 2.1 Peta Lokasi SMP Negeri 14 Bandar Lampung

3. METODE

Metode dalam pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan 3 tahapan :

- a. Tahap persiapan : dimulai dengan pengajuan izin kegiatan (surat izin kegiatan), mempersiapkan materi penyuluhan (SAP), pembuatan leaflet, mempersiapkan metode dan alat untuk penyuluhan dan pembagian tugas dalam pelaksanaan penyuluhan.
- b. Tahap pelaksanaan : penyuluhan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Agustus 2018 dengan sasaran siswa siswi SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Sebelum dilakukan penyuluhan terlebih dahulu review terkait materi yang akan disampaikan kepada peserta. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah disertai dengan pemutaran video, pembagian leaflet, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.
- c. Tahap evaluasi : tahap ini dilakukan dengan cara melakukan test secara lisan terkait materi yang sudah disampaikan kepada peserta. Setelah diberikan penyuluhan dapat digambarkan bahwa pengetahuan siswa tentang bahaya seks bebas bagi kesehatan reproduksi remaja semakin meningkat.

4. PEMBAHASAN

Peserta penyuluhan adalah siswa siswi kelas VIII SMP Negeri 14 , 100 % peserta menghadiri penyuluhan. Tempat dan waktu penyuluhan dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan oleh team dan kepala sekolah SMP Negeri 14 Bandarlampung. Kesiapan team dalam menyiapkan materi, menyiapkan alat dan memberikan materi sangat baik. Peserta sangat antusias dalam kegiatan penyuluhan, terlihat dari 80 % peserta aktif dalam kegiatan (bertanya dan menjawab pertanyaan) dan tidak ada satupun peserta yang meninggalkan ruangan. Selain itu berdasarkan evaluasi secara lisan 80 % peserta dapat menjelaskan kembali tentang pengertian seks bebas, penyebab perilaku seks bebas, pencegahan perilaku seks bebas dan dampak/bahaya seks bebas bagi kesehatan reproduksi remaja. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan penyuluhan :



Gambar 4.1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

5. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan di SMP Negeri 14 Bandarlampung yaitu adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang Bahaya Perilaku Seks Bebas Bagi Kesehatan Reproduksi Remaja setelah dilakukan kegiatan penyuluhan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Fajri Kasim. (2014). *Dampak Perilaku Seks Beresiko Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja dan Upaya Penanganannya (Studi Tentang Perilaku Seks Beresiko pada Usia Muda di Aceh)*. Jurnal Studi Pemuda. Vol.3. No 1. Mei 2014.
- Farida. (2009). *Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah*. Jurnal Analisa. Volume XVI No. 01. Januari- Juni 2009.
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Kusmiran, Eny. (2013). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.